

Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara

Fauziah Ramadhani Lubis¹, Nur Al Fiah², Fathoni Khairil Mursyid³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1,2,3,4}

Email: fzhrhmdni@icloud.com¹, Nurv120@gmail.com², fathonikhairilm@gmail.com³

Keywords

Pembelajaran PAI,
Teknologi Digital,
Karakter Religius, IDCE,
Islam Berkemajuan,
Rapor Digital Madrasah.

Abstract

Perkembangan teknologi digital di era kontemporer menghadirkan tantangan sekaligus peluang strategis bagi dunia pendidikan Islam. Penelitian ini menganalisis transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) 'Aisyiyah Sumatera Utara. Melalui integrasi kerangka kerja Islamic Digital Character Education (IDCE), kajian ini mengeksplorasi bagaimana pilar-pilar teologis Islam yang meliputi ilmu ('ilm), iman, dan amal diselaraskan secara sistematis dengan tiga dimensi kompetensi digital yaitu literasi digital, etika digital, dan kreativitas digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ekosistem digital madrasah—seperti platform Rapor Digital Madrasah (RDM) online yang adaptif terhadap regulasi kurikulum terbaru, platform pembelajaran aktif berbasis Quizizz dan Canva, serta program pelaporan ibadah mandiri melalui Mutaba'ah Yaumiyah digital—mampu menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik pada dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan internalisasi nilai "Islam Berkemajuan" khas gerakan 'Aisyiyah menjadi pilar penopang utama yang menjamin terciptanya integrasi harmonis antara kemajuan teknologi dan keluhuran akhlak peserta didik di lingkungan madrasah.

1. PENDAHULUAN

Arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi di era digital telah merestrukturisasi berbagai dimensi kehidupan manusia, tidak terkecuali dunia pendidikan keagamaan (Darain & Hadi, 2026). Di Indonesia, dengan tingkat penetrasi internet yang kini telah mencapai angka 79,5 persen, lembaga pendidikan menghadapi tantangan besar dalam memandu generasi muda yang tumbuh sebagai *digital native* (Firdaus dkk., 2026). Keterbukaan informasi siber membawa konsekuensi ganda; di satu sisi menyediakan akses tak terbatas terhadap sumber belajar keagamaan, sementara di sisi lain mempercepat paparan konten destruktif, kemerosotan moral, serta disorientasi etika yang mengancam kepribadian spiritual peserta didik. Dalam konteks ini, mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di madrasah dituntut untuk merekonstruksi metodologinya agar tidak terjebak dalam batas transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang kognitif-sentris dan monologal. PAI harus mampu bertransformasi menjadi kekuatan transformatif yang menginternalisasikan nilai-nilai spiritual ke dalam perilaku nyata peserta didik di ruang digital (Br. Pane dkk., 2024).

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah organisasi perempuan Muhammadiyah, 'Aisyiyah, Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) 'Aisyiyah Sumatera Utara memegang komitmen kuat untuk merespons tantangan zaman tersebut. Madrasah yang dipimpin oleh Irmansyah, S.Pd. ini mengemban visi mulia untuk melahirkan generasi muslim yang cerdas secara intelektual dan kokoh secara spiritual. Dengan mengusung motto "Ikhlas Beramal", madrasah ini tidak memandang digitalisasi sebagai ancaman sekuler, melainkan sebagai media dakwah kontemporer yang strategis guna memperkuat karakter religius (Firdaus dkk., 2026). Untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai profil dan kesiapan institusional madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis digital, data kelembagaan disajikan secara terstruktur pada tabel di bawah ini (*'Aisyiyah Role-Model Perempuan Islam Berkemajuan*, 2025a; Arizal & Husniyah, 2025).

Tabel 1: Profil Kelembagaan dan Struktur Ekosistem Digital MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara

Parameter Lembaga	Spesifikasi dan Informasi Detail
Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) 'Aisyiyah Sumatera Utara.
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10264240.
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	121212070064.
Motto Kelembagaan	<i>Ikhlas Beramal.</i>
Kepala Madrasah	Irmansyah, S.Pd.
Alamat Fisik	Jl. Masjid No. 806, Bandar Khalipah, Deli Serdang, Sumatera Utara.
Kontak Resmi	Telepon: 061-80028250 Email: admin@mtss-aisyiyah.sch.id.
Situs Web Resmi	https://mtss-aisyiyahsumut.sch.id .
Sub-domain Rapor Digital	https://rdm.mtss-aisyiyahsumut.sch.id .

Melalui struktur kelembagaan yang tertata dan adopsi infrastruktur digital seperti portal web sekolah dan sub-domain Rapor Digital Madrasah (RDM), MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara membangun fondasi yang kokoh bagi pelaksanaan transformasi pembelajaran PAI yang integratif (Arizal & Husniyah, 2025). Upaya ini bertujuan agar implementasi nilai-nilai keagamaan tidak tergerus oleh arus modernisasi, melainkan justru diperkuat oleh adaptasi teknologi yang bijaksana (Isnaini & Astutik, 2026).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mendalami fenomena secara alamiah di lingkungan madrasah. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena relevan untuk menggambarkan dinamika riil, makna, serta kebijakan transformatif yang diterapkan secara holistik tanpa menggunakan perhitungan statistik. Metode studi kasus diaplikasikan secara spesifik untuk menganalisis integrasi teknologi digital dalam pembinaan karakter religius di MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara, yang secara institusional dibatasi oleh batas geografis dan operasional tertentu (Roosinda dkk., 2021).

Penelitian ini melibatkan dua kategori sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang bertindak sebagai informan kunci, meliputi Kepala Madrasah (Irmansyah, S.Pd.) selaku pemimpin instruksional program unggulan, guru bidang studi PAI (Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam), serta perwakilan peserta didik MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui dokumen-dokumen resmi sekolah, seperti data profil lembaga, rekapitulasi penilaian sikap spiritual dan sosial pada sistem Rapor Digital Madrasah (RDM) online, berkas program *Mutaba'ah Yaumiyah*, serta portofolio digital karya peserta didik.

Guna mengumpulkan data secara valid, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data lapangan yang bersifat multisumber (triangulasi teknik), yang terdiri atas wawancara mendalam (in-depth interview) yaitu dilakukan secara semistruktur dengan kepala madrasah, guru PAI, dan peserta didik guna menggali kesadaran spiritual, persepsi, dan efektivitas implementasi platform digital dalam pembelajaran. Kemudian

peneliti mengamati interaksi di ruang kelas digital, penggunaan platform Quizizz selama sesi formatif, proses desain poster dakwah di Canva, serta pembiasaan ibadah harian yang dilaporkan melalui aplikasi. Terakhir peneliti melakukan dokumentasi yaitu dengan mengkaji arsip kurikulum madrasah, panduan teknis RDM, dan data statistik keterlibatan wali murid dalam pelaporan ibadah mandiri (Miles dkk., 2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fondasi Teologis dan Kerangka Kerja Islamic Digital Character Education (IDCE)

Keberhasilan penanaman karakter religius di era digital memerlukan jembatan teoretis yang menyelaraskan tuntutan moral agama dengan keterampilan siber modern. MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara mengadopsi kerangka kerja *Islamic Digital Character Education* (IDCE) sebagai basis konseptual pembelajaran PAI. Kerangka ini melakukan rekonstruksi terhadap teori pendidikan karakter Thomas Lickona—yang menekankan integrasi antara pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*)—dengan menyelaraskannya secara ontologis dengan tiga pilar utama ajaran Islam: ilmu (*'ilm*), iman, dan amal (Firdaus dkk., 2026).

Dalam implementasinya, pilar pertama, yaitu Ilmu, disinergikan secara langsung dengan dimensi literasi digital. Pembelajaran PAI diarahkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan kritis dalam menyaring, mengevaluasi, dan memverifikasi kesahihan informasi keagamaan yang tersebar luas di dunia maya. Kemampuan ini menumbuhkan sikap tabayun sehingga peserta didik tidak mudah terombang-ambing oleh berita bohong (*hoax*) atau pemahaman keagamaan yang menyimpang (Firdaus dkk., 2026).

Pilar kedua, yaitu Iman, disinergikan dengan etika digital. Pada tahap ini, penekanan diletakkan pada internalisasi kesadaran spiritual akan sifat *muraqabah*, yaitu keyakinan mendalam bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi setiap tindakan manusia, termasuk aktivitas di balik layar gawai yang bersifat anonim. Kesadaran transendental ini bertindak sebagai benteng pertahanan psikologis internal (*internal firewall*) yang membimbing peserta didik untuk secara sukarela menjauhi perilaku perundungan siber (*cyberbullying*), pornografi, dan interaksi digital yang tidak bermoral (Jayani & Nuha, 2025).

Pilar ketiga, yaitu Amal, dihubungkan dengan kreativitas digital. Peserta didik dituntun untuk tidak sekadar menjadi konsumen konten digital yang pasif, melainkan didorong untuk menjadi produsen konten kreatif yang bermuatan dakwah kebajikan, akhlak mulia, dan nilai-nilai moderasi beragama (Firdaus dkk., 2026). Melalui sinergi ketiga pilar ini, teknologi digital tidak lagi diposisikan sebagai distraksi spiritual, melainkan bertransformasi menjadi instrumen ibadah dan ladang amal saleh yang nyata bagi peserta didik (Salsabilah dkk., 2026)

Implementasi Sistem Evaluasi Karakter Melalui Rapor Digital Madrasah (RDM) Online

Salah satu wujud nyata dari tata kelola digital di MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara adalah penerapan sistem penilaian hasil belajar berbasis Rapor Digital Madrasah (RDM) Online yang dapat diakses secara fleksibel melalui sub-domain khusus sekolah (Agama, 2021). RDM versi terbaru yang diimplementasikan madrasah ini merupakan bentuk adaptasi cepat terhadap regulasi Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya dalam menyelaraskan penilaian hasil belajar dengan Kurikulum Merdeka dan kebijakan KMA Nomor 1503 Tahun 2025. Langkah digitalisasi administrasi penilaian ini membawa perubahan mendasar dalam proses evaluasi karakter keagamaan di madrasah (nanik sulistiani, 2025).

Sebelum diterapkannya RDM online, para guru PAI dihadapkan pada kerumitan sistem penilaian manual Kurikulum 2013 yang mengharuskan mereka menuliskan deskripsi pencapaian kognitif, keterampilan, serta nilai sikap secara berulang-ulang dengan tangan. Hal tersebut tidak hanya menyita waktu yang sangat besar, tetapi juga mengurangi fokus guru dalam melakukan interaksi kepengasuhan dan pembimbingan moral secara langsung kepada peserta didik. Adanya RDM online menyederhanakan proses penilaian tersebut melalui integrasi bank nilai dan otomatisasi deskripsi kompetensi (Salsabilah dkk., 2026)

Lebih dari sekadar kemudahan administratif, RDM online di MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara memberikan ruang evaluasi yang transparan bagi pemantauan "Sikap Spiritual" dan "Sikap Sosial" peserta didik. Melalui akun guru mata pelajaran dan wali kelas, penilaian terhadap kedisiplinan ibadah, kesopanan bertutur kata, dan tanggung jawab sosial peserta didik diinput secara berkala. Sistem kemudian mengolah data tersebut menjadi deskripsi naratif pencapaian kompetensi yang presisi dan personal.

Laporan naratif ini dapat diakses secara langsung oleh orang tua peserta didik kapan saja dan di mana saja, sehingga menciptakan pola komunikasi dua arah yang akurat mengenai perkembangan spiritual anak antara pihak madrasah dan keluarga (nanik sulistiani, 2025; Ramadhani, t.t.).

Transformasi Metodologi Pembelajaran Aktif PAI Berbasis Media Digital

Transformasi pembelajaran PAI di ruang kelas MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara diaktualisasikan melalui adopsi berbagai media digital interaktif guna menggantikan dominasi metode ceramah konvensional yang kerap kali menjenuhkan. Guru PAI mendesain skenario pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang mengeksplorasi nilai-nilai keagamaan secara mandiri maupun kolaboratif (Firdaus dkk., 2026; Isnaini & Astutik, 2026).

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan Fiqih, misalnya, pemanfaatan platform Quizizz diterapkan sebagai instrumen evaluasi formatif berbasis gamifikasi. Integrasi Quizizz di dalam kelas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi, antusiasme, dan ketertarikan belajar peserta didik. Unsur kompetitif yang sehat dalam kuis interaktif ini merangsang perhatian peserta didik untuk mendalami materi hukum Islam dan konsep keimanan dengan cara yang menyenangkan (Fikri & Marzuki, 2025).

Sementara itu, untuk mengembangkan dimensi kreativitas digital yang sejalan dengan pilar amal, guru memanfaatkan aplikasi Canva dalam tugas proyek pembuatan poster dakwah siber. Peserta didik dibimbing untuk merancang pesan-pesan moral akhlak karimah, kutipan hadits, atau infografis tata cara ibadah yang menarik secara visual. Aktivitas ini melatih kepekaan estetika sekaligus membiasakan mereka menggunakan keterampilan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan di jejaring sosial (Jayani & Nuha, 2025; Latifah & Cahyadi, 2026).

Selain itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital interaktif yang dilengkapi tajwid berwarna dan audio murattal digunakan untuk membantu peserta didik memperbaiki pelafalan (*makharijul huruf*) serta memahami makna ayat secara mandiri. Guna melihat perbandingan teoretis antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran PAI berbasis digital yang diterapkan di madrasah ini, berikut disajikan matriks perbandingan komprehensif (Fathi, 2025; Isnaini & Astutik, 2026)

Tabel 2: Matriks Perbandingan Model Pembelajaran PAI Konvensional vs. Transformatif Digital

Dimensi Pembelajaran	Pendekatan Konvensional	Pendekatan Transformatif Digital di MTsS 'Aisyiyah	Implikasi Terhadap Karakter Religius
Penyampaian Materi	Monolog, berpusat pada guru (<i>teacher-centered</i>), dominasi ceramah lisan dan buku teks fisik.	Interaktif, memanfaatkan media gamifikasi Quizizz, infografis Canva, dan Al-Qur'an digital.	Peserta didik memiliki antusiasme tinggi, pemahaman kognitif keagamaan lebih mendalam dan kontekstual.
Aktivitas Peserta Didik	Pasif mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi untuk ujian kognitif.	Aktif berkolaborasi, mendesain produk dakwah kreatif, dan memverifikasi informasi.	Menumbuhkan kompetensi kreativitas digital yang berorientasi pada amal kebajikan nyata di dunia maya.
Metode Evaluasi Akhlak	Penilaian subjektif periodik tanpa pencatatan harian yang sistematis dan terukur.	Penilaian terstruktur melalui Rapor Digital Madrasah (RDM) Online dan <i>Mutaba'ah Yaumiyah</i> digital.	Penilaian karakter religius menjadi lebih objektif, transparan, dan terpantau secara berkelanjutan.
Hubungan Madrasah & Rumah	Komunikasi terbatas pada pembagian rapor fisik di akhir semester.	Sinergi pemantauan ibadah dan capaian nilai secara <i>real-time</i> via platform digital.	Memperkuat kemitraan strategis antara guru dan orang tua dalam mendampingi perkembangan moral anak.

Melalui transisi metodologi yang digambarkan pada tabel di atas, pembelajaran PAI tidak lagi dipandang sebagai doktrinasi hafalan yang kaku, melainkan sebuah proses internalisasi nilai yang hidup, dinamis, dan relevan dengan perkembangan zaman peserta didik (Arizal & Husniyah, 2025)

Pemantauan Karakter Religius Melalui *Mutaba'ah Yaumiyah* dan Program Tahfidz

Penanaman karakter religius tidak boleh berhenti pada batas pemahaman teoretis di ruang kelas, melainkan harus terwujud dalam pembiasaan ibadah praktis sehari-hari. Guna mengontrol konsistensi ibadah mandiri peserta didik di rumah, MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara menerapkan instrumen pengawasan berupa *Mutaba'ah Yaumiyah* berbasis digital. Aplikasi ini berfungsi sebagai buku kendali harian digital di mana peserta

didik secara berkala melaporkan pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah mereka (Fathi, 2025; Hafiz, t.t.).

Aktivitas yang dipantau melalui program *Mutaba'ah Yaumiyah* digital ini mencakup kedisiplinan sholat fardhu lima waktu tepat waktu, pelaksanaan sholat sunnah dhuha dan tahajud, pembacaan asmaul husna, pembiasaan sedekah, serta tilawah Al-Qur'an mandiri. Penggunaan media digital untuk pelaporan ibadah harian ini memberikan dampak psikologis positif bagi peserta didik. Melalui proses pengisian mandiri (*self-reporting*), peserta didik dilatih untuk jujur terhadap diri sendiri dan berkomitmen menjaga ritme ibadahnya. Di samping itu, data *mutaba'ah* yang terhimpun secara online memberikan kemudahan bagi guru PAI dan orang tua untuk bersama-sama mendeteksi penurunan intensitas ibadah anak, sehingga langkah pembinaan dan konseling spiritual dapat dilakukan secara lebih dini dan persuasif (Hafiz, t.t.; Jayani & Nuha, 2025).

Sinergi pemantauan ibadah ini juga menopang keberhasilan *Excellent Qur'anic School Program* yang menjadi program unggulan tahfidz di bawah kepemimpinan instruksional kepala madrasah. Melalui program ini, pencapaian target hafalan Al-Qur'an peserta didik dicatat dan dilaporkan secara sistematis. Keberadaan teknologi digital mempercepat proses pelaporan capaian hafalan dari guru tahfidz kepada kepala madrasah dan orang tua, sehingga kualitas keaslian hafalan serta semangat spiritual peserta didik untuk terus berinteraksi dengan kitab suci tetap terjaga secara konsisten di tengah kesibukan akademik mereka (Jayani & Nuha, 2025; Rhomadoni & Mudarris, t.t.).

Rekonstruksi Nilai Islam Berkemajuan 'Aisyiyah dalam Etika Siber

Sebagai lembaga pendidikan formal yang didirikan di bawah payung organisasi 'Aisyiyah, MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara memiliki kewajiban ideologis untuk mengintegrasikan nilai "Islam Berkemajuan" ke dalam konstruksi moralitas digital peserta didiknya. Filosofi Islam Berkemajuan yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan dan dikembangkan oleh 'Aisyiyah memandang Islam sebagai agama pencerahan yang mendorong kemandirian berpikir, penguasaan ilmu pengetahuan, dan kemajuan peradaban sosial tanpa meninggalkan kesucian nilai syariat (Cahyaningrum & Jamuin, 2018; Nashir, 2025b).

Dalam konteks etika siber, nilai dasar gerakan 'Aisyiyah diwujudkan melalui penanaman sifat-sifat kenabian (*prophetic traits*) sebagai panduan utama berperilaku di dunia virtual. Karakter *Siddiq* diterjemahkan sebagai komitmen untuk selalu

memvalidasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya, menjauhi plagiarisme, dan tidak terlibat dalam penyebaran hoaks. Karakter *Amanah* diwujudkan dengan menjaga kerahasiaan data pribadi orang lain, menghargai hak kekayaan intelektual di internet, serta tidak menyalahgunakan akses teknologi untuk tindakan maksiat. Karakter *Tabligh* mendorong peserta didik memanfaatkan gawai mereka untuk menyuarakan kebenaran, mengampanyekan perdamaian, dan berdakwah secara kreatif demi kemaslahatan masyarakat luas. Terakhir, karakter *Fathanah* menuntut peserta didik menjadi pribadi yang bijaksana, cerdas dalam menyaring pengaruh buruk budaya asing di media sosial, serta adaptif dalam memanfaatkan teknologi untuk kebaikan hidup (Cahyaningrum & Jamuin, 2018; Firdaus dkk., 2026).

Tabel 3: Pemetaan Prophetic Traits (Sifat Kenabian) ke dalam Dimensi Etika Siber

Sifat Kenabian	Aktualisasi Etika Siber (Digital Ethics)	Sasaran Karakter Religius Peserta Didik
Siddiq (<i>Jujur/Benar</i>)	Memverifikasi keaslian konten keagamaan, menghindari penyebaran hoaks, serta jujur dalam pelaporan ibadah <i>online</i> .	Kejujuran intelektual, integritas moral, dan keteguhan memegang kebenaran.
Amanah (<i>Terpercaya</i>)	Menghargai privasi digital orang lain, tidak menyebarkan fitnah, serta menggunakan gawai secara bertanggung jawab.	Tanggung jawab sosial, penghargaan atas hak orang lain, dan kedisiplinan diri.
Tabligh (<i>Menyampaikan</i>)	Aktif memproduksi konten dakwah kreatif yang menyejukkan dan mempromosikan nilai moderasi beragama.	Keberanian menyuarakan kebaikan (<i>amar ma'ruf</i>), toleransi, dan kepedulian sosial.
Fathanah (<i>Cerdas/Bijaksana</i>)	Kritis dalam memilah informasi, adaptif menggunakan teknologi untuk belajar, serta bijak menghindari kecanduan gawai.	Kemandirian berpikir, literasi informasi tinggi, dan kebijaksanaan bertindak.

Internalisasi sifat-sifat kenabian yang dipetakan pada tabel di atas bertujuan untuk melahirkan lulusan madrasah yang tidak hanya mahir secara teknis menggunakan perangkat teknologi, melainkan juga memiliki kematangan spiritual untuk bertindak sebagai pelopor kebaikan di tengah belantara digital yang penuh tantangan (Firdaus dkk., 2026; Latifah & Cahyadi, 2026).

Tantangan dan Solusi Kolaboratif dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Digital

Meskipun transformasi pembelajaran PAI berbasis digital di MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara membawa dampak positif yang signifikan, proses implementasinya di lapangan tidak terlepas dari berbagai hambatan struktural dan kultural. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah adanya dampak negatif media sosial di luar jam sekolah yang sering kali merusak konsentrasi ibadah dan mengikis iman peserta didik melalui paparan pergaulan bebas serta gaya hidup konsumtif. Selain itu, adanya keterbatasan kompetensi pedagogik digital sebagian pendidik dalam merancang pembelajaran interaktif dan mengukur pencapaian aspek afektif-spiritual secara digital juga menjadi kendala tersendiri di madrasah (Br. Pane dkk., 2024; Darain & Hadi, 2026).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, di bawah kepemimpinan kepala madrasah, MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara menerapkan strategi solusi kolaboratif yang terintegrasi. Pertama, madrasah menyelenggarakan program pelatihan kompetensi digital secara berkala bagi para guru guna membekali mereka dengan keterampilan merancang desain pembelajaran keagamaan yang inovatif dan responsif terhadap dinamika era Society 5.0. Kedua, pihak madrasah membangun jaringan kemitraan yang erat dengan orang tua peserta didik melalui pemanfaatan grup komunikasi digital dan sosialisasi program *Mutaba'ah Yaumiyah* secara kontinu. Orang tua didorong untuk bertindak sebagai pengawas aktif di rumah yang menyelaraskan pola asuh keagamaan dengan program pembiasaan yang diterapkan di madrasah. Dengan adanya kerja sama tripartit yang harmonis antara guru, orang tua, dan komite sekolah, setiap potensi dampak negatif dari pemanfaatan teknologi dapat diminimalisasi, sementara potensi kebaikan digitalnya dapat dioptimalkan secara maksimal demi penyelamatan moral generasi muda (Isnaini & Astutik, 2026; Rhomadoni & Mudarris, t.t.).

4. KESIMPULAN

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital di MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara terbukti memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam memperkuat karakter religius peserta didik. Melalui kerangka kerja *Islamic Digital Character Education* (IDCE) yang menyelaraskan dimensi ilmu, iman, dan amal dengan literasi, etika, serta kreativitas digital, madrasah ini berhasil merekonstruksi pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, interaktif, dan adaptif terhadap tuntutan zaman. Implementasi Rapor Digital Madrasah (RDM) Online yang

selaras dengan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 memberikan efisiensi luar biasa bagi pendidik sekaligus menghadirkan transparansi penilaian sikap spiritual dan sosial bagi orang tua. Penggunaan media interaktif Quizizz dan Canva, dikombinasikan dengan sistem kontrol ibadah harian melalui *Mutaba'ah Yaumiyah* digital, berhasil menumbuhkan kedisiplinan ibadah, kejujuran, serta kemandirian spiritual peserta didik baik di lingkungan madrasah maupun di rumah. Keberhasilan ini semakin diperkokoh oleh internalisasi nilai "Islam Berkemajuan" khas 'Aisyiyah yang mengarahkan penguasaan teknologi untuk kemaslahatan dakwah dan penguatan akhlak karimah.

Berdasarkan hasil analisis komprehensif ini, dirumuskan beberapa rekomendasi strategis bagi kemajuan tata kelola pendidikan di MTsS 'Aisyiyah Sumatera Utara:

- Pihak madrasah disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas pedagogik siber para pendidik melalui keikutsertaan dalam seminar, lokakarya, dan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang ramah nilai-nilai Islami.
- Disarankan untuk merancang dan mematenkan aplikasi *Mutaba'ah Yaumiyah* mandiri yang terintegrasi secara langsung dengan pangkalan data profil peserta didik di situs web resmi madrasah, guna mempermudah analisis perkembangan moral anak secara longitudinal.
- Guru PAI diharapkan menyusun modul pengayaan khusus mengenai literasi digital Islami (*Islamic Digital Literacy*) yang dapat dijadikan panduan etika berselancar di internet bagi peserta didik guna menangkal radikalisme siber dan perundungan online.
- Penguatan kolaborasi antara madrasah, organisasi Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara, dan institusi pendidikan tinggi Islam terdekat perlu diintensifkan guna mendapatkan dukungan bimbingan keagamaan serta riset berkelanjutan dalam pengembangan model-model pembelajaran keagamaan yang transformatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. (2021, Juni 22). Beranda Rapor Digital Madrasah—Kementerian Agama. <https://rdm.kemenag.go.id/#/beranda>
- 'Aisyiyah Role-Model Perempuan Islam Berkemajuan. (2025a, November 26). Suara Muhammadiyah. <https://suaramuhammadiyah.id/read/aisyiyah-role-model->

perempuan-islam-berkemajuan

- Arizal, M., & Husniyah, H. (2025). Transformasi Pendidikan Karakter berbasis Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Berakhlak Mulia. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.52620/jeis.v5i1.94>
- Br. Pane, F., Purba, H., & Basri, M. (2024). The Role of the Islamic Personal Development Program (BPI) in Instilling Islamic Character Values in Students at SMPS IT Al-Hijrah. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 1–12. <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v16i2.354>
- Cahyaningrum, L. W., & Jamuin, M. (2018). CONTRIBUTION OF SITI WALIDAH IN THE NATION CHARACTER BUILDING THROUGH 'AISYIYAH MOVEMENT.
- Darain, A. S., & Hadi, S. (2026). Literature Study: Problems of Islamic Religious Education (PAI) Curriculum in Schools and Madrasah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 8755–8766. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5004>
- Fathi, M. (2025). Pembentukan Karakter Religius Santri Putra melalui Program Membaca Al-Qur'an dan Sholat Dhuha di PPTQ Al-Mustaqimiyyah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 358–370. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1143>
- Fikri, M. S., & Marzuki, A. (2025). The Influence of Quizizz Media on Students' Learning Motivation in PAI Subjects at Vocational High School. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 137–144. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v5i1.24520>
- Firdaus, S. A., Shafira Putri Ziyah Abidin, & Nita Putri Rahmawati. (2026). Digital Integration in Islamic Education: Efforts to Foster Religious Character in the Muslim Generation at Madrasah Tsanawiyah. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 8(1), 13–25. <https://doi.org/10.61181/xs5z5m59>
- Hafiz, S. R. (t.t.). Collaboration Between Teachers and Parents in Shaping the Islamic Character of Senior High School Students.
- Isnaini, A. F., & Astutik, A. P. (2026). KLIK, BELAJAR, BERIBADAH: TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 394–404. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9044>
- Jayani, A., & Nuha, N. U. (2025). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius

- Siswa di MTs Zahrotul Islam Kota Probolinggo. *MASALIQ*, 5(2), 775–788.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i2.5086>
- Latifah, A. N., & Cahyadi, A. (2026). Transformasi Pembelajaran PAI di Era Digital: Integrasi Teknologi dalam Desain Pembelajaran. *Advances In Education Journal*, 2(4), 54–65. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/799>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- nanik sulistiani. (2025, November 24). Rapor Digital Madrasah Versi 3.1 [Video recording]. <https://www.youtube.com/watch?v=B0dIVT1jZKQ>
- Nashir, H. (2025b, November 26). 'Aisyiyah Role-Model Perempuan Islam Berkemajuan. *Suara Muhammadiyah*. <https://suaramuhammadiyah.id/read/aisyiyah-role-model-perempuan-islam-berkemajuan>
- Ramadhani, F. (t.t.). Implementasi aplikasi rapor digital madrasah (RDM) di MTS Fatahillah Semarang. Diambil 11 Juni 2026, dari <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20927/>
- Rhomadoni, M. F., & Mudarris, B. (t.t.). *Madrasah Leadership and the Continuity of Qur'anic Education: An Analysis of the Excellent Qur'anic School Program*.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Zahir Publishing.
- Salsabilah, A., Pratiwi, F. D., Cahyani, E. P., & Abdul, A. F. (2026). Strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 171–180.
<https://doi.org/10.64677/ppai.v3i1.395>